

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA  
LABORATORIUM IPA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1  
NGUNTORONADI DAN SMP PANCASILA 8 TIRTOMOYO)  
DI KABUPATEN WONOGIRI**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I  
pada Jurusan Magister Administrasi Pendidikan Fakultas Pascasarjana**

**Oleh  
RIA ALFI RAHMAWATI  
Q100190012**

**MAGISTER ADMINISTRASI PENDIDIKAN  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2021**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 NGUNTORONADI DAN SMP  
PANCASILA 8 TIRTOMOYO) DI KABUPATEN WONOGIRI**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh :  
**RIA ALFI RAHMAWATI**  
Q100190012

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Pembimbing I



Prof. Dr. Sofyan Anif, M.Si

Pembimbing II



Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

## HALAMAN PENGESAHAN

### PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 NGUNTORONADI DAN SMP PANCASILA 8 TIRTOMOYO) DI KABUPATEN WONOGIRI

OLEH :

**RIA ALFI RAHMAWATI**  
**Q100190012**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Senin, 1 Maret 2021  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji

1. Prof.Dr. Sofyan Anif, M.Si  
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd  
(Anggota I Dewan Penguji)

()

3. Dr. Sabar Narimo, M.M.,M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Direktur Sekolah Pascasarjana

Prof. Dr. Bambang Sumardjoko ,M.Pd

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memenuhi gelar Magister ini suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan diatas, maka saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 8 April 2021



Ria Alfi Rahmawati

Q100190012

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA LABORATORIUM IPA  
(STUDI KASUS DI SMP NEGERI 1 NGUNTORONADI DAN SMP  
PANCASILA 8 TIRTOMOYO) DI KABUPATEN WONOGIRI**

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini yaitu mendiskripsikan (1) perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri, (2) penggunaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri, dan (3) monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri. Jenis penelitian kualitatif, desain penelitiannya studi kasus. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP pancasila 8 Tirtomoyo di kabupaten Wonogiri. Data penelitian ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif kualitatif. Validasi data dengan menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1) Proses perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri dilaksanakan satu tahun sekali diawal tahun ajaran baru yang disusun berdasarkan RKAS. Sumber dana yang diperoleh SMP Negeri 1 Nguntoronadi untuk perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA dari dana BOS, sedangkan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo untuk perencanaan sarana dan prasarana laboratorium dari dana BOS dan komite. 2) Proses penggunaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi sudah digunakan dengan maksimal, sedangkan laboratorium IPA SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum digunakan secara maksimal. 3) Proses evaluasi dan monitoring sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi rutin dilakukan setiap semester, sedangkan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo tidak pernah melakukan evaluasi dan monitoring secara intern, tetapi evaluasi dan monitoring dilakukan setahun sekali oleh dinas pendidikan setempat atau bahkan hampir tidak pernah.

**Kata Kunci:** pengelolaan, sarana dan prasarana, laboratorium IPA.

**Abstract**

The purpose of this research is to describes (1) the planning of the science laboratory facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Nguntoronadi and SMP Pancasila 8 Tirtomoyo in Wonogiri Regency, (2) the use of facilities and infrastructure for the science laboratory at SMP Negeri 1 Nguntoronadi and SMP Pancasila 8 Tirtomoyo in Wonogiri Regency, and (3) monitoring and evaluating the facilities and infrastructure for the science laboratory at SMP Negeri 1 Nguntoronadi and SMP Pancasila 8 Tirtomoyo in Wonogiri Regency. The type of this research is qualitative, the research design is case study. The research was conducted at SMP Negeri 1 Nguntoronadi and SMP Pancasila 8 Tirtomoyo in Wonogiri district. Research data is interview, observation and documentation.

Data analysis use a descriptive qualitative. Data validation use source triangulation techniques. The results of the study can reveal that 1) The process of planning the science facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Nguntoronadi and SMP Pancasila 8 Tirtomoyo in Wonogiri Regency is carried out once a year at the beginning of the new academic year which is compiled based on RKAS. The source of funds obtained by SMP Negeri 1 Nguntoronadi was for planning of the facilities and infrastructure for the science laboratory from BOS funds, while for SMP Pancasila 8 Tirtomoyo was for planning of laboratory facilities and infrastructure from BOS funds and the committee. 2) The process of using the facilities and infrastructure for the science laboratory at SMP Negeri 1 Nguntoronadi has been maximally used, while the science laboratory for SMP Pancasila 8 Tirtomoyo has not been used optimally. 3) The process of evaluating and monitoring the science laboratory facilities and infrastructure at SMP Negeri 1 Nguntoronadi is routinely carried out every semester, while SMP Pancasila 8 Tirtomoyo has never conducted apprenticeship evaluation and monitoring, but evaluation and monitoring are carried out by the local education office or almost never.

**Keywords:** management, facilities and infrastructure, science laboratory

## **1. PENDAHULUAN**

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dapat merubah perilaku dan pengetahuan seseorang. Pembelajaran akan berlangsung secara optimal apabila dilakukan di sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk pembentukan pengetahuan, ketrampilan untuk pembentukan sikap seseorang. Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sangat didukung oleh sarana dan prasarana sekolah yang baik.

Sarana dan prasarana sekolah merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan belajar mengajar, karena sarana dan prasarana merupakan kelengkapan menunjang proses pembelajaran di sekolah. Menurut Ummah dan Akhlis (2017:128), menyatakan bahwa sekolah diharapkan mampu menyediakan sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah, seperti media pembelajaran yang mendukung pembelajaran. Sarana dan prasarana sekolah harus menyesuaikan kebutuhan siswa dalam menunjang kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Salah satu sarana dan prasarana yang sangat penting keberadaannya di sekolah adalah laboratorium IPA. Menurut Kwok (2015:2), menyatakan bahwa pembelajaran di laboratorium telah lama dianggap sebagai komponen penting

dalam pendidikan sains. Laboratorium dirancang dan dilengkapi secara khusus untuk eksperimen sains, demonstrasi dan investigasi di lingkungan yang aman. Menurut Agu dan Iyamu (2018: 2), menyatakan bahwa praktikum merupakan aspek penting dalam pembelajaran sains, karena membekali siswa untuk mengembangkan ketrampilan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan eksperimen. Menurut Novianti (2011:159), menyatakan bahwa salah satu prasyarat dalam pembelajaran atau praktikum IPA adalah pemanfaatan laboratorium. Oleh sebab itu diperlukan adanya sistem pengelolaan atau manajemen laboratorium IPA yang baik. Pengelolaan laboratorium memiliki peranan penting dalam mewujudkan efektifitas belajar IPA.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana pendidikan untuk jenjang SMP/MTs, bahwa laboratorium IPA harus memiliki ruangan khusus yang berfungsi untuk tempat berlangsungnya kegiatan pembelajaran IPA secara praktik yang memerlukan peralatan khusus. Ruang laboratorium IPA di SMP/MTs minimum dapat menampung satu rombongan belajar. Rasio minimum luas ruangnya  $2,4 \text{ m}^2$  / peserta didik. Untuk rombongan belajar yang kurang dari 20 orang, luas minimumnya  $48 \text{ m}^2$  termasuk ruang penyimpanan dan persiapan seluas  $18 \text{ m}^2$ . Lebar minimumnya adalah 5 m. Hal penting yang tidak boleh dilupakan ialah ruang laboratorium harus dilengkapi fasilitas yang dapat memberi pencahayaan yang memadai untuk membaca buku dan mengamati objek tertentu. Selain itu, hendaknya diruangan tersedia air bersih dan sarana alat praktikum yang telah ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2007.

Dalam penelitian ini, penulis akan mengamati bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA di sekolah yang berbeda yaitu SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri. Berdasarkan survey awal di SMP Negeri 1 Nguntoronadi yang merupakan salah satu SMP Negeri terbaik dan unggul dalam bidang akademik dari 78 SMP Negeri di Kabupaten Wonogiri, sudah memiliki satu bangunan laboratorium IPA yang sudah digunakan untuk kegiatan praktikum. Memiliki sarana praktikum yang menunjang kegiatan praktikum. Penyimpanan alat dan bahan praktikum di lemari

penyimpanan sesuai dengan kelompoknya. Sedangkan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo yang merupakan salah satu SMP Swasta dari 40 SMP Swasta di Kabupaten Wonogiri dengan akreditasi baik yang sudah memiliki satu bangunan laboratorium IPA, karena ada beberapa SMP Swasta yang belum memiliki laboratorium IPA. Tetapi penggunaan laboratorium IPA di SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum maksimal, karena ruang laboratorium IPA juga digunakan untuk ruang karawitan. Penyimpanan alat-alat praktikum juga belum tertata dengan baik. Mengingat saat ini sedang pandemi covid-19, laboratorium IPA dalam keadaan yang tidak terawat karena sudah beberapa bulan tidak digunakan. Uraian diatas berdasarkan survey sebelum diadakan penelitian. Tetapi, hal tersebut juga tidak bisa dijadikan acuan bahwa sekolah negeri baik dalam pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA dibanding sekolah swasta, begitupun juga sebaliknya. Hal ini sesuai dengan penelitian Patty, dkk (2019:14), menyatakan bahwa sarana dan prasarana pada SMP Negeri dan Swasta cukup menunjang untuk proses pembelajaran, akan tetapi SMP Seminari lebih unggul dari segi manajemen dan fasilitas sarana prasarana yang tersedia dibandingkan dengan SMP Negeri 1 Loura, yang salah satunya adalah ruang laboratorium MIPA.

Adapun alasan yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo adalah mengingat kedua sekolah tersebut berfungsi untuk membantu keberhasilan siswa, khususnya dalam pembelajaran praktikum IPA, dan di SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum pernah dilakukan penelitian yang sama dengan yang akan peneliti lakukan. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk mendeskripsikan : 1) perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri, 2) penggunaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri, 3) monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri.



## **2. METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong (2018: 6), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Desain penelitiannya adalah studi kasus, dimana permasalahan serta fokus penelitian sudah ditentukan sebelum peneliti terjun dan menggali permasalahan di lapangan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri. Karena kedua sekolah tersebut sudah memiliki ruang laboratorium IPA. Selain itu SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum pernah dijadikan tempat penelitian dengan permasalahan yang sama dengan penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2020 sampai Januari 2021. Data atau informasi yang paling penting untuk dikumpulkan dan dikaji penelitian yang diproses berupa data kualitatif. Data penelitian dapat digali dari beberapa sumber data. Sumber data diperoleh dari laboratorium IPA, dokumentasi dan beberapa informan yaitu : kepala sekolah, kepala laboratorium, guru IPA dan laboran.

Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik pengembangan validitas yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu teknik triangulasi sumber dan teknik. Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif. Menurut Sutama (2019: 129), mengatakan bahwa terdapat tiga jalur dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Perencanaan Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA**

Perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA merupakan kegiatan merancang kebutuhan alat dan bahan laboratorium setiap tahun ajaran baru yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran praktikum. Perencanaan sarana dan

prasarana di SMP Negeri 1 Nguntoronadi berdasarkan penyusunan RKAS yang dianggarkan setiap tahun diawal tahun ajaran baru pengadaan alat dan bahan dilaksanakan adanya koordinasi antara guru IPA dan kepala laboratorium kemudian diajukan ke bendahara sekolah dan kepala sekolah. Sumber dana diperoleh dari dana BOS, yang menjadi prioritas sekolah dalam pembelian adalah bahan yang habis pakai dan diutamakan yang penting sesuai dengan standar pemerintah. Menurut Al Rasyid dan Nasir (2020:23), menyatakan bahwa perencanaan pengadaan dan penambahan bahan berdasarkan permintaan dari pengelola laboratorium IPA, begitupun dengan rancangan inventarisir perawatan biaya operasional dan bahan habis pakai, selain itu juga terhadap penyusunan Rancangan Anggaran Belanja (RAB) harus melibatkan pengelola laboratorium, serta wakasek sarana prasarana dan kepala sekolah

Perencanaan jadwal penggunaan laboratorium IPA disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran IPA yang diatur oleh guru IPA dengan bagian kurikulum. Menurut Senta (2014:203), menyatakan bahwa pengaturan jadwal kegiatan praktikum ini, terkait dengan penggunaan ruang dan alokasi waktunya, supaya tidak terjadi tumbukan jadwal dan adil atau berimbang untuk semua guru IPA. SMP Negeri 1 Nguntoronadi memiliki seorang laboran yang tugasnya membantu guru dalam menyiapkan alat-alat praktikum yang akan digunakan. Laboratorium IPA dilengkapi dengan daftar inventaris, tata tertib, dan struktur organisasi yang belum sesuai dengan saat ini.

Sedangkan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo Kegiatan perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA di SMP Pancasila 8 Tirtomoyo merupakan kegiatan yang dilakukan setiap tahun awal ajaran baru sekolah. Kegiatan perencanaan ini dimusyawarahkan terlebih dahulu oleh guru IPA dan semua, bidang sarana dan prasarana dan semua guru dan kepala sekolah. Pengadaan alat dan bahan praktikum SMP Pancasila 8 Tirtomoyo disesuaikan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPA dan disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Sumber dana atau biaya perencanaan alat bahan praktikum diperoleh dari pemerintah melalui Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan dari komite sekolah. Prioritas dalam pembelian alat dan bahan berdasarkan fungsinya dan sudah ditentukan oleh

MGMP IPA. Jadwal penggunaan laboratorium berdasarkan jadwal mata pelajaran IPA yang disusun oleh musyawarah guru. SMP Pancasila 8 Tirtomoyo tidak memiliki laboran, sehingga kegiatan persiapan praktikum dilakukan oleh guru IPA yang bersangkutan. Menurut Gudyanga dan Jita (2019: 728), menyatakan bahwa keberadaan asisten laboratorium sangat penting untuk mengurangi beban kerja guru menyediakan kebutuhan praktikum di laboratorium. Dilengkapi daftar inventaris, tata tertib penggunaan laboratorium IPA, dan struktur organisasi yang sebelum sesuai dengan struktur organisasi saat ini.

### **3.2 Penggunaan Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA**

SMP Negeri 1 Nguntoronadi memiliki laboratorium yang sudah digunakan untuk kegiatan praktikum IPA. Memiliki sarana praktikum yang menunjang. Guru IPA dan laboran selalu rutin melakukan pengecekan untuk menghindari adanya kerusakan alat. Apabila ada kerusakan alat sekolah akan berusaha memperbaiki atau membeli yang baru. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar kondisi sarana yang digunakan dalam keadaan baik dan lengkap, sehingga sangat membantu keberhasilan dalam proses pembelajaran praktikum di laboratorium IPA. hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian Musah dan Umar (2017: 7), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara ketersediaan fasilitas laboratorium biologi dengan kinerja akademik siswa. Alat dan bahan belum disimpan dengan rapi karena pada saat penelitian ruang laboratorium sedang dalam tahap selesai di renovasi.

Sedangkan penggunaan laboratorium IPA di SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum maksimal, karena ruang laboratorium IPA juga digunakan untuk ruang karawitan. Fasilitas laboratorium belum lengkap, seperti belum ada air yang mengalir, tabung pemadam kebakaran, tempat sampah, kotak P3K. Menurut Xiang (2020: 121), menyatakan bahwa manajemen keselamatan laboratorium perlu ditingkatkan, karena hal tersebut menjamin keselamatan guru dan siswa, stabilitas tata tertib pengajaran dan kelancaran perkembangan mereka. Menurut Santosa (2018:39), menyatakan bahwa belum semua sekolah memiliki sarana laboratorium yang memadai, bahkan banyak ditemukan laboratorium yang telah dibangun oleh pemerintah tidak dimanfaatkan secara maksimal dan tidak dikelola

secara baik atau profesional. Hal tersebut terjadi karena: (1) sarana pendukung laboratorium tidak/belum lengkap, (2) biaya pengadaan bahan dan alat tidak cukup atau tidak tersedia, (3) ketrampilan guru untuk memanfaatkan laboratorium tidak memadai, (4) kurang atau tidak tersedianya laboran, (5) alokasi waktu pembelajaran yang tidak cukup.

### **3.3 Monitoring dan Evaluasi Sarana dan Prasarana Laboratorium IPA**

Kegiatan Monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dilaksanakan setiap satu semester oleh Kepala Sekolah dan Kepala Laboratorium. Kemudian hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dengan Kepala Laboratorium disampaikan ke Guru IPA dan laboran untuk melakukan perbaikan dari permasalahan yang ada. Menurut Nahdiyaturahmah, dkk (2020: 125), menyatakan bahwa pengawasan dan evaluasi merupakan hal yang terpenting dalam melaksanakan program kerja yang sudah dibuat. Laporan hasil kegiatan program kerja selalu dijadikan sebagai tolak ukur untuk membuat program kerja selanjutnya. Karena dari situlah bisa dilihat program mana saja yang sudah berjalan dengan baik atau tercapai dan mana yang belum. Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan sarana dan prasarana laboratorium IPA adalah setiap selesai kegiatan praktikum IPA siswa langsung meninggalkan ruangan laboratorium tanpa merapikan terlebih dahulu, dan juga ada fasilitas yang masih kurang sehingga siswa harus menggunakan secara bergantian.

Sedangkan praktikum yang cukup lengkap untuk menunjang kegiatan praktikum. Kegiatan monitoring dan evaluasi sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Pancasila 8 Tirtomoyo dilaksanakan kurang lebih setahun sekali oleh Dinas Pendidikan sarana prasarana. Pihak Kepala Sekolah tidak pernah melakukan monitoring dan evaluasi sendiri. Pengawasan yang dilakukan oleh dinas pendidikan ini hanya sewaktu waktu saja sehingga itu juga bisa berdampak kepada pengelolaan laboratorium. Menurut Najemah (2020:13), menyatakan bahwa pengawasan yang dilaksanakan oleh Kepala Sekolah langsung akan segera diketahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi pengelola laboratorium IPA,

dengan demikian jika ada permasalahan maka segera teratasi dan pengelolaan laboratorium dapat berjalan lancar.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Proses perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi dan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo di Kabupaten Wonogiri dilaksanakan satu tahun sekali diawal tahun ajaran baru yang disusun berdasarkan RKAS , dimana perencanaan alat dan bahan praktikum disesuaikan dengan materi pelajaran. Sumber dana yang diperoleh SMP Negeri 1 Nguntoronadi untuk perencanaan sarana dan prasarana laboratorium IPA dari dana BOS, sedangkan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo untuk perencanaan sarana dan prasarana laboratorium dari dana BOS dan komite. 2) Proses penggunaan sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi sudah digunakan dengan maksimal sesuai dengan jadwal yang dibuat dan petunjuk penggunaan alat-alat praktikum. Sedangkan laboratorium IPA SMP Pancasila 8 Tirtomoyo belum digunakan secara maksimal, karena laboratorium IPA juga digunakan sebagai ruang kesenian. 3) Proses evaluasi dan monitoring sarana dan prasarana laboratorium IPA SMP Negeri 1 Nguntoronadi rutin dilakukan setiap semester oleh kepala sekolah dan kepala laboratorium. Sedangkan SMP Pancasila 8 Tirtomoyo tidak pernah melakukan evaluasi dan monitoring secara intern, tetapi evaluasi dan monitoring dilakukan setahun sekali oleh dinas pendidikan setempat atau bahkan hampir tidak pernah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agu,P.,A, and Iyamu. 2018. *Relationship Between Laboratory Facilities Utilization and Senior Secondary School Pysics Students Achievement in Federal Capital Territory, Abuja, Nigeria*. International Journal of Innovative Social & Science Education Research. Vol 6, No 3. Page 1-5.
- Gudyanga, R dan Jita, L.C. 2019. *Teachers Implementation of Laboratory Practicals in the South African Physical Science Curriculum*. Issues in Educational Research. Vol 29, No 3. Page : 715-731.

- Kwok, Ping Wai. 2015. *Science Laboratory Learning Environments in Junior Secondary School*. Institute of Education Hongkong. Asia-Pacific Forum on Science Learning and Teaching. Vol 16, Article 9, Page: 1-29.
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Musah, A. and Umar, A.,A. 2017. *Effects of Availability and Utilization of Biology Laboratory Facilities and Students Academic Achievement in Secondary Schools in Yobe State, Nigeria*. International Journal of Innovative Social & Science Education Research. Vol 5, No 2. Page: 1-8.
- Najemah. 2020. *Pengelolaan laboratorium IPA SMP Negeri 2 Muara Rupit Kabupaten Musi Rawas Utara Tahun 2020*. Silampari Jurnal Pendidikan Ilmu Fisika Vol 2, No 1.
- Novianti, Raina Nur. 2011. *Kontribusi Pengelolaan Laboratorium dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Efektivitas Proses Pembelajaran (Penelitian pada SMP Negeri dan Swasta di Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat)*. ISSN Edisi Khusus No 1. Hlm:158-166.
- Santosa, Priya. 2018. *Mahir Praktikum Biologi (Penggunaan Alat-alat Sederhana dan Murah untuk Percobaan Biologi)*. Deepublish: Sleman, Yogyakarta.
- Sutama. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan*. CV Jasmine: Sukoharjo.
- Ummah,D.,U, dan Akhlis P.,U. 2017. *Management of Inclusive Education Institutions (Study of an Inclusive Education Provoder's primary School in Bandung and Sidoarjo City, Indonesia)*. International Journal of Social Science & Educational Studies. Vol 4, No 3. Page: 122-131.
- Xiang,Li. 2020. *Exploration and Research on the Management of Laboratory Safety in Colleges and Universities Under the New Situation*. International Education, Economics, Social Science, Art, Sport and Management Engineering Conference. Page: 118-121.